

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Susu bubuk merupakan produk susu yang diperoleh dengan cara mengurangi sebagian besar air melalui proses pengeringan susu segar atau susu rekombinasi yang telah dipasteurisasi, dengan atau tanpa penambahan vitamin, mineral dan bahan tambahan pangan yang diizinkan (BSN 2009). Proses pengeringan pada pengolahan susu bubuk membuat produk tersebut memiliki umur simpan yang panjang dan mudah dalam penyimpanan serta distribusi. Oleh karena itu, susu bubuk banyak dijadikan pilihan bagi konsumen yang ingin memperoleh manfaat dari susu.

Pemerintah memiliki berbagai kebijakan dalam untuk mengatur berbagai hal, tidak terkecuali kebijakan untuk melindungi konsumen. Salah satu kebijakan pemerintah untuk melindungi konsumen yaitu peraturan tentang berat bersih atau volume bersih produk yang dijual dalam keadaan terkemas. Peraturan tersebut tertulis dalam Permendag No. 31/M-DAG/10/2011 tentang barang dalam keadaan terbungkus. Dalam aturan tersebut mengatur tentang label kemasan, salah satu dari tiga syarat label kemasan harus mencantumkan nilai kuantitas barang. Kuantitas tersebut harus sesuai aturan pelabelan dan teruji kebenaran kuantitasnya.

PT Frisian Flag Indonesia memproduksi dan memasarkan produk dalam keadaan terkemas perlu untuk menaati aturan tersebut. Selain untuk mengikuti aturan pemerintah, berat bersih yang konsisten dapat menurunkan risiko kerugian akibat berat bersih yang berlebihan dan risiko kekecewaan konsumen akibat isi yang kurang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan monitoring berat bersih dari produk.

Hasil data penimbangan produk dianalisis dengan menggunakan bagan kendali. Bagan kendali atau *control chart* merupakan gambar grafik yang menunjukkan karakteristik mutu yang telah diperhitungkan dari sampel terhadap nomor sampel atau waktu (Montgomery 2009). Jika hasil analisis menggunakan bagan kendali sudah menunjukkan bahwa bobot produk terkendali secara statistik maka pengujian akan dilakukan dengan pengujian kapabilitas proses. Namun, jika berat bersih produk belum terkendali secara statistik maka dilakukan identifikasi faktor penyebab variasi dari berat bersih produk.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari kegiatan ini untuk menjalin kerja sama yang baik antara pihak perusahaan dan instansi kampus, menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama proses perkuliahan dan memberi pengalaman kepada mahasiswa tentang dunia kerja. Tujuan khusus dari kegiatan ini yaitu menguraikan hasil *monitoring* berat bersih produk susu bubuk cokelat *sachet* dan mengidentifikasi faktor penyebab variasi berat bersih produk susu bubuk cokelat *sachet*.